



SNAP TO READ

## ANALISIS MAJAS ELIPSIS DALAM AL-QUR'AN DAN FRASA BAHASA ARAB

**Muhammad Afthon Ulin Nuha, Nurul Musyafa'ah**

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Universitas Nahdlatul Ulama  
Sunan Giri Bojonegoro*

*afthon@uinsatu.ac.id; musyafaah@unugiri.ac.id*

First received: April 6, 2022

Final proof received: June 2, 2022

### **Abstract:**

*Ellipsis is one of the phenomena of language structure that occurs to display a meaning by not mentioning all the pronunciation elements. The phenomenon of ellipsis occurs in many languages, including Arabic. In Arabic, even an ellipsis seems to contain several unique patterns, among others: there is a mandatory ellipsis, some are allowed to have ellipsis, and some are not allowed to have ellipsis. Departing from this problem, the writer considers it necessary to express thoughts about ellipsis in Arabic and will begin with Arabic phrases. By using the library research method, which is then processed using an inductive or deductive approach, it is hoped that it can produce conclusions about various ellipsis patterns in the Qur'an and Arabic phrases. In this study, it was also found that ellipsis on the Qur'an and Arabic phrases, in general, can be done if it does not cause ambiguity in meaning. Another value of the ellipsis is for the efficiency of word use, and more focus on the intended meaning.*

**Keywords:** Ellipsis, Phrases, Arabic, Al-Qur'an.

### **PENDAHULUAN**

Diantara fenomena kebahasaan tentunya terdapat sisi-sisi

menarik untuk dikaji, salah satunya adalah tentang frasa. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bisa berperan menjadi fungsi sintaksis. (Zaenal 2008) Dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa yang lain, bentuk frasa sering dijumpai dalam kalimat, dalam berbagai macam bentuknya, demikian juga dalam bahasa Arab.

Frasa dalam bahasa Arab bentuknya bermacam-macam, dan masing-masing mempunyai ciri dan karakter serta makna yang berbeda. Diantara macam frasa bahasa Arab ialah, 1) Murakkab Bayany; 2) Murakkab Wasfy; 3) Murakkab Idafy; 4) Murakkab 'Atfy; 5) Murakkab Mazjy; 6) Murakkab 'Adady (Al-Ghalayayny 1984a) Bentuk setiap unsur frasa dalam bahasa Arab juga mempunyai ciri masing-masing, demikian juga hubungan diantara unsur-unsurnya.

Apabila diperhatikan dengan seksama, makna setiap frasa ada yang menunjukkan maknanya secara lengkap, artinya maknanya sesuai dengan lafalnya, namun ada juga yang maknanya lebih dari lafalnya. Pada bagian yang kedua ini tampaknya terdapat lafal yang dibuang namun maknanya ada. Pengurangan atau pembuangan kata semacam ini dalam linguistik disebut elipsis, dan di dalam bahasa Arab disebut al-hadhf. Terjadinya elipsis dalam frasa mempunyai beberapa tujuan dan manfaat dalam kebahasaan. Sedangkan makna kata yang terbuang dapat dikira-kirakan sesuai dengan konteks kalimat atau fungsi gramatikalnya (Triningsih 2009b)

Dengan memperhatikan sekilas tentang macam-macam frasa bahasa Arab maka perlu adanya pemaparan secara khusus terkait dengan jenis-jenis frasa bahasa Arab dan ciri masing-masing, baik dari sisi lafal, makna, dan fungsi unsur-unsurnya. Dengan demikian dapat dibedakan antara jenis frasa yang satu dengan frasa yang lain. Demikian juga elipsis yang terjadi pada sebagian frasa, serta takdir (kira-kira) dari lafal yang dibuang dan tanda-tandanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang elipsis dalam Al-Qur'an dan frasa Bahasa Arab. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang macam-macam pola elipsis pada Al-Qur'an dan frasa bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah (Moleong 2017)

Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk diteliti penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai elipsis dalam Al-Qur'an dan frasa, data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis macam-macam pola elipsis pada Al-Qur'an dan frasa bahasa Arab.

## **FRASA DALAM BAHASA ARAB**

Unsur-unsur kebahasaan di dalam bahasa Arab tampaknya sama dengan bahasa-bahasa selain Arab. Dari yang terkecil yaitu kata yang meliputi isim, fi'il, dan huruf. Isim adakalanya berbentuk mufrad dan adakalanya murakkab (frasa). Selanjutnya sistem penyusunan kata untuk membentuk kalimat yang baik dan benar diatur oleh kaidah-kaidah morfologi, sintaksis, dan semantik. Untuk frasa dalam bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan bahasa lain.

Frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih; dan mengisi salah satu fungsi sintaksis (Chaer 2009) Sedangkan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, frasa adalah gabungan kata (Adhi 2004) Sebagai contoh dalam bahasa Indonesia, gunung tinggi, bahasa Inggris. Sedangkan contoh dalam bahasa Arab, *اللغة الإندونيسية*. *جبال عال* dan

Frasa memiliki tiga ciri yaitu (Triningsih 2009a), konstruksinya tidak mempunyai predikat. Frasa tidak boleh mengandung predikat karena kelompok kata yang mengandung predikat akan membentuk klausa, bahkan kalimat. Misalnya: belajar bahasa Indonesia (klausa); bahasa Indonesia (frasa). Contoh dalam bahasa Arab (frasa) *اللغة العربية* dan (kalimat) *تعلم اللغة العربية*.

Proses pemaknaannya berbeda dengan idiom. Frasa tidak sama dengan idiom, meskipun keduanya berupa gabungan kata. Misalnya: gulung tikar bermakna bangkrut (idiom). Adapun contoh berbahasa Arab

*أم أربع وأربعين* arti lafal Ibunya empat puluh empat, adapun secara idiom bermakna kelabang.

Susunan katanya berpola tetap. Apabila posisinya berpindah, kelompok kata tersebut berpindah secara utuh. Misalnya: jumpa pers. Penulisan frasa jumpa pers sudah tetap, tidak dapat dibalik menjadi pers jumpa. Dalam bahasa Arab juga tidak mungkin untuk membalik kata seperti tersebut.

Dalam bahasa Arab istilah frasa disebut Murakkab (Aziz 2011), hanya saja murakkab tidak selalu berarti frasa, sebab murakkab dalam bahasa Arab bisa terdiri dari subjek dan predikat. Berikut ini macam-macam murakkab dalam bahasa Arab (Al-Ghalayayny 1984a); Murakkab Isnady yakni susunan kata yang terdiri dari subjek dan predikat. Contoh *جاء الحق وزهق الباطل*. Kedua, Murakkab Idafy; susunan kata yang terdiri dari mudaf dan mudaf ilayh. Contoh *كلام الله*. Ketiga, Murakkab Bayany yakni susunan dua kata, yang kedua menjelaskan yang pertam yang kemudian dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Murakkab wasfy adalah susunan yang terdiri dari sifat dan mausuf. Contoh الطالب المجتهد.

b. Murakkab tawkidy adalah susunan yang terdiri dari muakkad dan muakkid. Contoh القوم كلهم.

c. Murakkab badaly adalah susunan yang terdiri dari badal dan mubdal minh. Contoh الإمام علي.

Keempat, Murakkab 'Atfy yakni susunan kata yang terdiri dari ma'tuf dan ma'tuf 'alaih. Contoh الله ورسوله.. Kelima, Murakkab Mazjy yakni susunan dua kata yang digabung menjadi satu. Contoh بيت لحم.. dan keenam, Murakkab 'Adady yakni susunan dua 'adad yang diantara keduanya tersimpan huruf wawu. Contoh خمسة عشر.

Adapun pembagian frasa secara umum dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

### 1. Frasa menurut distribusi unsur pembentuknya.

Frasa menurut distribusi unsur pembentuknya ada 2 macam, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris (Triningsih 2009a)

#### a. *Frasa endosentris*

Frasa endosentris terdapat 3 macam yaitu koordinatif, atributif, dan apositif. Frasa endosentris koordinatif adalah frasa yang unsur-unsurnya terdiri atas unsur yang setara. Kesetaraan tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan kata hubung dan dengan atau. Contoh: berusaha dan berdoa, contoh lain dalam bahasa Arab العلم والعمل; frasa endosentris atributif adalah frasa yang unsur-unsurnya tidak setara. Contoh: sangat pandai, adapun contoh dalam bahasa Arab أعقل الناس; frasa endosentris apositif adalah frasa yang semua unsurnya adalah unsur pusat dan mengacu pada hal yang sama. Contoh: Bogor, kota hujan. Bogor sebagai unsur pusat, kota hujan sebagai aposisi, contoh lain dalam bahasa Arab سورابايا، مدينة الأبطال.

**b. Frasa eksosentris**

Frasa eksosentris dibagi menjadi 2 macam yaitu frasa preposisional memiliki fungsi sebagai keterangan. Contoh: di pasar (Ibu belanja di pasar), contoh dalam bahasa Arab في المعهد أي تعلم فيه; frasa nondirektif. Contoh: para pemuda, yang besar. Contoh dalam bahasa Arab معاشر الشباب.

**2. Frasa menurut kedudukan unsur-unsurnya.**

Frasa menurut kedudukan unsur-unsurnya dibedakan menjadi 2, yaitu setara dan bertingkat (Chaer 2009)

**a. Frasa setara**

Kata benda – kata benda, contoh: meja kayu, contoh dalam bahasa Arab مكتب خشب; kata sifat – kata sifat, contoh: cantik jelita, contoh dalam bahasa Arab الغفور الودود; kata kerja – kata kerja, contoh: maju mundur, contoh dalam bahasa Arab ذهبا وإيابا.

**b. Frasa bertingkat**

Kata benda – kata kerja, contoh: bunga mekar, contoh dalam bahasa Arab زهرة ناضرة; kata benda – kata sifat, contoh: kaca bersih, contoh dalam bahasa Arab بيت جميل; kata kerja – kata sifat, contoh: jalan cepat, contoh dalam bahasa Arab كلام قديم.

**3. Frasa menurut kategori kata yang menjadi unsur pusat.**

Frasa menurut kategori kata yang menjadi unsur pusat terdapat 7 macam, yaitu frasa nominal (kata benda); frasa verbal (kata kerja); frasa numeral (bilangan); frasa adjektiva (kata sifat); frasa preposisi (kata depan); frasa adverbial (keterangan); frasa pronominal (kata ganti) (Triningsih 2009a)

a. Frasa nominal (kata benda),

contoh: gedung laboratorium بيت المال.

b. Frasa verbal (kata kerja),

contoh: sering diam; علم النفس.

c. Frasa numeral (bilangan),

- contoh: tiga ekor; ثلاثة أيام.
- d. Frasa adjektiva (kata sifat),  
contoh: tinggi besar; صغير نحيف.
- e. Frasa preposisi (kata depan),  
contoh: dari pagi; من الصبح.
- f. Frasa adverbial (keterangan),  
contoh: minggu pagi; ليلة الجمعة.
- g. Frasa pronominal (kata ganti),  
contoh: hanya dia; هو نفسه.

Berdasarkan definisi frasa, macam-macam frasa, dan beberapa contoh frasa di atas yang dimaksud dengan frasa nominal (kata benda) adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Kata nominal merupakan kelas kata yang dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata tidak (Triningsih 2009a)

Pertemuan unsur-unsur dalam frasa menimbulkan hubungan makna. Hubungan makna tersebut ditandai adanya kata penghubung di antara kedua kata tersebut. Berdasarkan hubungan makna antara unsur-unsur dalam frasa, terdapat hubungan-hubungan makna dalam frasa nominal seperti berikut.(Triningsih 2009a)

#### 1. Penjumlahan

Hubungan makna ‘penjumlahan’ ditandai dengan adanya kata hubung dan di antara kedua unsurnya.

Contoh: Kakek dan nenek; المال والبنون.

#### 2. Pemilihan

Hubungan makna ‘pemilihan’ ditandai dengan adanya kata hubung atau di antara kedua unsurnya.

Contoh: Kakek atau nenek; هند أو أختها.

#### 3. Kesamaan

Hubungan makna ‘kesamaan’ ditandai dengan adanya kata adalah di antara kedua unsur tersebut. Contoh: Bogor, kota hujan.

Frasa tersebut ditandai peletakan kata adalah yang menjadi Bogor adalah kota hujan; contoh جومبانج، مدينة الطلبة.

#### 4. Penerang

Hubungan makna 'penerang' ditandai dengan adanya kata yang di antara kedua unsur tersebut. Contoh: mobil baru. Kata yang diterangkan yaitu mobil, sedangkan kata baru menerangkan mobil tersebut. Jadi, frasa mobil baru menjadi mobil yang baru; contoh السيارة الجديدة.

#### 5. Pembatas

Hubungan makna 'pembatas' ditandai oleh tidak mungkinnya diletakkan kata yang, dan, atau, dan adalah di antara unsur frasa. Contoh: apel Malang, unsur Malang berfungsi sebagai atribut menyatakan makna 'dari'; apel (dari) Malang; contoh تمر المدينة.

#### 6. Penentu atau penunjuk

Hubungan makna 'penentu dan penunjuk' ditandai penambahan kata yang di antara kedua unsur dan bukan hubungan makna 'pembatas', melainkan hubungan makna 'penentu dan penunjuk'. Contoh: halaman ini, yang menyatakan makna halaman (yang) ini; contoh ذلك الكتاب.

#### 7. Jumlah

Hubungan makna 'jumlah' ditandai dengan penggunaan atribut yang menyatakan hubungan makna 'jumlah'. Contoh: tiga pelajar; contoh ثلاثة أيام.

#### 8. Sebutan

Hubungan makna 'sebutan' ditandai dengan penggunaan atribut yang menyatakan makna 'nama gelar' dan 'nama panggilan'. Contoh: Letnan Budi dan Bapak Guru; contoh الإمام علي.

### **D. Analisis Majas Elipsis Dalam Al-Qur'an**

Definisi elipsis adalah gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang mudah diisi atau ditafsirkan sendiri oleh

pembaca atau pendengar sehingga struktur gramatikal atau kalimat memenuhi pola yang berlaku.(Triningsih 2009c) Sedangkan pengertian elipsis menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah penghilangan kata yang wujud aslinya dapat diramalkan dari konteks bahasa.(Adhi 2004)

Adapun pengertian elipsis menurut penulis adalah pembuangan kata atau penghilangan kata yang bisa ditampakkan kembali dalam maknanya. Dalam bahasa Arab sering kita sebut dengan istilah al-hadhf (membuang). Misalnya, صلاة الليل yang artinya shalat malam contoh tersebut apabila dihubungkan dengan elipsis berarti maknanya adalah صلاة في الليل unsur yang dilesap atau dibuang dalam contoh itu adalah fi, yang bermakna shalat di waktu malam hari.

Elipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (zero), yaitu unsur yang sebenarnya ada, tetapi sengaja dihilangkan atau dilesapkan. (Bahtiar 2012) Tujuan penggunaan elipsis, antara lain ialah untuk memperoleh kepraktisan bahasa, yaitu agar bahasa yang digunakan lebih singkat, padat, dan dapat dimengerti dengan cepat. Jadi, elipsis digunakan untuk efektivitas dan efisiensi berbahasa. Elipsis digunakan dengan mengandaikan bahwa pembaca atau pendengar sudah mengetahui sesuatu meskipun itu tidak disebutkan atau dituliskan secara eksplisit. Di bawah ini juga disebutkan beberapa tujuan dan manfaat dari elipsis, diantaranya:(Bahtiar 2012)

1. Meminimalisir penggunaan kata.
2. Efisiensi waktu.
3. Menimbulkan ketakjuban di hati pendengar lantaran adanya ambiguitas.
4. Reduksi data, karena terlalu sering diucapkan.
5. Sudah cukup populer, karenanya tak perlu disebut lagi.

Elipsis juga mempunyai beberapa bentuk. As-Suyuti mencatat ada beberapa bentuk elipsis (Al-Suyuty 1979)

1. Iqtita' yaitu menghilangkan sebagian partikel huruf dalam

satu kata. Misalnya elipsis pada huruf alif dari *أنا* dalam ayat *ولكننا هو* ولكن أنا هو الله ربي yang asalnya *ولكن أنا هو الله ربي*

2. Iktifa' yaitu penuturan salah satu dari dua materi atau lebih, yang memiliki relasi kuat, karena dianggap cukup mewakili. Ghalibnya, lebih pada relasi konjungSIONAL. Misalnya elipsis pada kata *الشر* dalam ayat *بيدك الخير والشر* apabila ditampilkan kira-kiranya adalah *بيدك الخير*.

3. Ihtiba' yakni terkumpulnya dua hal yang berlawanan dalam satu ungkapan, lalu dieliminasi salah satu bagian dari masing-masing keduanya sebagai penunjuk pada yang lain. Misalnya elipsis pada ayat ini *ولا تقربوهن حتى يطهرن فإذا تطهرن* . . . kata yang dieliminasi dalam ayat tersebut adalah kata *من الدم* setelah *يطهرن* dan *بالماء* setelah *تطهرن*.

4. Ihtizal yaitu menghilangkan satu kata atau lebih, yakni nomina, verba, atau konjungsi. Misalnya elipsis kata dari ayat *حرمت من عمل صالحا فلنفسه* dan juga *أمهاتكم* *نكاح* *عليكم أمهاتكم* kata yang dielipsis adalah *فعله* sebelum *فلنفسه*.

### **E. Analisis Majas Elipsis Dalam Frasa Bahasa Arab**

Setelah sedikit memahami tentang macam-macam frasa kata benda dalam bahasa Arab, baik dari sisi unsur-unsurnya, sifat-sifatnya, dan maknanya bahwa terdapat elipsis pada beberapa jenis frasa tersebut. Elipsis tersebut bisa diketahui dari adanya makna yang tersimpan, namun tidak terlafalkan. Apabila frasa yang dimaksud hanya dimaknai sesuai dengan unsur lafal yang ada, maka maknanya kurang atau tidak jelas. Dalam penjelasan di atas, elipsis frasa kata benda dalam bahasa Arab terdapat di beberapa tempat, yaitu pada frasa (murakkab) idafy, 'adady, dan sebagian wasfy.

Berikut ini adalah penjelasan secara rinci terkait penjelasan di atas.

#### **1. Murakkab Idafy**

Murakkab Idafy adalah susunan kata yang terdiri dari mudaf dan mudaf ilayh. Dalam tarkib ini mudaf tidak boleh ada alif lam, tanwin, dan nun dalam tathniyyat dan jama' mudhakkar salim. Hukum mudaf

ilayh wajib dibaca jarr, contoh كتاب التلميذ, dan سوار الذهب, dan صيام النهار.

Dari contoh di atas terdapat makna yang tersimpan, namun tidak dilafalkan (elipsis). Ibn Malik berkata dalam nadhamnya: (Hamid, n.d.)

والثاني اجراروانو من أو في إذا # لم يصلح الا ذاك واللام خذا

Dalam nadham alfiyat Ibnu Malik disebutkan bahwa dalam tarkib (frasa) idafat itu menyimpan makna mungkin من atau في atau لام. Dalam contoh ini disebutkan bahwa كتاب التلميذ maknanya adalah كتاب للتلميذ dan dalam contoh سوار الذهب maknanya adalah سوار من الذهب, dan dalam contoh صيام النهار maknanya adalah صيام في النهار.

Dalam kitab Jami' Al-Durus, Al-Ghalayayny membagi murakkab idafy dari sisi elipsisnya menjadi empat macam yaitu: (Al-Ghalayayny 1984b)

a. Idafat Lamiyat

Yaitu idafat yang menyimpan makna lam yang menunjukkan arti milik. Tanda-tandanya apabila mudaf menjadi milik mudaf ilayh. Contoh, رب للعالمين yang berarti رب العالمين.

b. Idafat Bayaniyat

Yaitu idafat yang menyimpan makna min yang menunjukkan arti dari. Tanda-tandanya apabila mudaf termasuk jenis dari mudaf ilayh. Contoh, نافذة من الزجاج yang artinya نافذة الزجاج.

c. Idafat Zarfiyat

Yaitu idafat yang menyimpan makna fi yang berarti di dalam. Tanda-tandanya apabila mudaf ilayh merupakan keterangan waktu atau keterangan tempat dari mudafnya. Contoh, صلاة الليل yang berarti shalat pada waktu malam, karena asalnya صلاة في الليل. Contoh lain, قعود الدار, asalnya قعود في الدار yang berarti duduk di rumah, elipsis berada pada في.

d. Idafat Tashbihyat

Yaitu idafat yang menyimpan makna kaf yang berarti seperti. Ketentuannya yaitu mushabbah bih di mudafkan kepada mudaf. Contoh, الدمع كاللؤلؤ atau وردة الخد yang berarti الدمع كاللؤلؤ dan juga الخد كالوردة.

المثال	أصل المعنى	الحذف	نوع الإضافة
رب العالمين	رب للعالمين	اللام	اللامية
نافذة الزجاج	نافذة من الزجاج	من	البيانبة
صلاة الليل	صلاة في الليل	في	الظرفية
قعود الدار	قعود في الدار	في	الظرفية
لؤلؤ الدمع	الدمع كاللؤلؤ	الكاف	التشبيهية
بحر العلوم	العلوم كلبجر	الكاف	التشبيهية

## 2. Murakkab 'Adady (Frasa Numeral)

Muakkab 'Adady (frasa numeral) adalah frasa yang mempunyai makna bilangan antara sebelas sampai sembilan belas. Bentuk bilangan ini terdiri dari dua kata bilangan, namun diantara unsur-unsurnya tersimpan makna huruf 'ataf wawu yang tidak terlafalkan. Contoh, *خمس عشرة عشر* (untuk *mudhakkar*) dan untuk *muannath* *خمس عشرة* asal maknanya *خمس و عشرة* atau *خمسة و عشر*, kemudian dalam susunannya terjadi elipsis yaitu huruf wawu. Untuk murakkab 'adady yang lain yaitu 'adad ma'tuf tidak terdapat elipsis.

## 3. Na'at Maqtu'

Na'at Maqtu' yaitu susunan kata yang terdiri dari sifat dan mausuf, hanya saja i'rab mausufnya seperti yang berlaku pada na'at yang lain. Hal ini terjadi karena diantara sifat dan mausufnya ada kata yang tidak disebutkan (elipsis).

Na'at Maqtu' dalam bahasa Arab diperbolehkan apabila na'at tersebut untuk memuji (للمدح), mencela (للمذم), dan menaruh belas kasihan (للترحم). (Al-Ghalayayny 1984b) Contoh, *وامراته حمالة الحطب* dalam frasa tersebut terdiri dari susunan sifat yaitu (حمالة الحطب) dan mausuf yaitu (وامراته). Terjadinya perbedaan i'rab antara sifat dengan mausufnya karena sebenarnya mausuf yang dibaca mansub itu adalah maf'ul bih (objek) dari fi'il yang dibuang (elipsis) kira-kiranya adalah fi'il (أدَّمَ).

Hukum i'rab frasa na'at maqtu' sendiri disamping bisa nasab juga bisa rafa', tergantung kata yang dielipsis. Berikut ini penjelasannya:

النوع	الغرض	الحذف	أصل المعنى	المثال
النعته المقطوع	للمدح	هو	بسم الله هو الرحمن الرحيم	بسم الله الرحمن الرحيم
النعته المقطوع	للمدح	أمدح	بسم الله أمدحُ الرحمن الرحيم	بسم الله الرحمن الرحيم
النعته المقطوع	للذم	هو	أعوذ بالله من الشيطان هو الرجيم	أعوذ بالله من الشيطان الرجيم
النعته المقطوع	للذم	أذم	أعوذ بالله من الشيطان أذمُ الرجيم	أعوذ بالله من الشيطان الرجيم
النعته المقطوع	للترحم	هو	أحسننت إلى السائل هو المسكين	أحسننت إلى السائل المسكين
النعته المقطوع	للترحم	أرحم	أحسننت إلى السائل أرحمُ المسكين	أحسننت إلى السائل المسكين

## PENUTUP

Dari beberapa pengertian tentang frasa kata benda, elipsis, atau bagaimana cara untuk melakukan elipsis. Di bawah ini adalah kesimpulan dari jurnal yang sudah disusun oleh penulis. Dalam bahasa Arab istilah frasa disebut murakkab, hanya saja murakkab tidak selalu berarti frasa, sebab murakkab dalam bahasa Arab bisa terdiri dari subjek dan predikat. Terdapat enam macam murakkab (frasa) dalam bahasa Arab antara lain Murakkab Isnady; Murakkab Idafy; Murakkab Bayany; Murakkab ‘Atfy; Murakkab Mazjy; Murakkab ‘Adady.

Elipsis adalah gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang mudah diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar sehingga struktur gramatikal atau kalimat memenuhi pola yang berlaku atau pembuangan kata atau penghilangan kata yang bisa ditampakkkan kembali dalam maknanya. Dalam frasa kata benda bahasa Arab terdapat elipsis pada tiga jenis frasa (murakkab) yaitu: Murakkab Idafy, untuk idafat lamiyat elipsis ada pada huruf lam yang menunjukkan makna milik; untuk Idafat Bayaniyat elipsis terdapat pada huruf min yang menunjukkan arti dari; untuk Idafat Zarfiyat elipsis ada pada huruf fi yang berarti di dalam; dan untuk Idafat Tashbihyat elipsis ada pada huruf kaf yang berarti seperti. Murakkab ‘Adady adalah frasa numeral Arab antara sebelas sampai sembilan belas, elipsis ada pada huru wawu yang berarti dan. Na’at Maqtu’ yaitu sifat yang tidak mengikuti i’rab man’utnya karena hakikatnya ia sebagai ma’mul dari ‘amil yang dibuang (elipsis) lafal yang dibuang

adalah أَدْمُ, أَمْدَحُ, dan أَرْحَمُ untuk na'at yang mansub, dan هو untuk na'at yang marfu'.

### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, Al-Qur'an.
- Adhi, Puthot Tunggal dan Pujo. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Giri Utama.
- Al-Ghalayayny, Mustofa. 1984a. *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyat: Juz 1*. Beirut: Maktabat Asriyyat.
- \_\_\_\_\_. 1984b. *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyat: Juz 3*. Beirut: Maktabat Asriyyat.
- Al-Suyuty, Jalal Al-Din. 1979. *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an: Juz 2*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Aziz, Muhammad Hasan 'Abdul. 2011. *Ilm Al-Lughat Al-Hadith*. Kairo: Maktabat Al-Adab.
- Bahtiar, Azam. 2012. "Telaah Kritis Atas Konsep Elipsis Dalam Kesarjanaan Islam." *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadith* 13, no. 1: 80–81.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Muhammad Muhyiddin Abdul. n.d. *Minhat Al-Jalil: Juz 3*. Shirkat Al-Nur Asiya.
- Moleong, Lexy J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." In PT. Remaja Rosda Karya.
- Triningsih, Diah Erna. 2009a. *Frasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- \_\_\_\_\_. 2009b. *Gaya Bahasa Dan Peribahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- \_\_\_\_\_. 2009c. *Gaya Bahasa Dan Peribahasa Dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Zaenal, Arifin. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.